

# ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BNI DAN BANK BRI PERIODE 2015 – 2017

Julia Eka Prastianingsih<sup>1)</sup>

Bambang Widarno<sup>2)</sup>

Fadjar Harimurti<sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup>juliaeka49@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the soundness of Bank BNI and Bank BRI in 2015 - 2017. This research uses descriptive research with a quantitative approach, using the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). The results of the assessment through the NPL ratio at BRI Bank were superior with an average value of 5.28% and obtained the title of Healthy, and BNI Bank with an average value of 5.09% obtaining a predicate for Healthy. The results of the assessment through the BRI Bank LDR ratio were superior with an average value of 85.02% with the title of Healthy, and Bank BNI with an average value of 92.11% with the title of Fairly Healthy. The factor of GCG of BRI Bank is very good while BNI Bank has the title of Healthy. Fator Earnings are assessed through ROA and NIM ratios. The results of the assessment through the ROA ratio on Bank BRI obtained an average score of 3.64% and obtained the title of Very Healthy, and Bank BNI obtained an average value of 2.55% with the title Very Healthy. The NIM ratio at Bank BRI with an average value of 10.21% with the title of Very Healthy, and Bank BNI with an average value of 7.56% with the title Very Healthy. The CAR factor in Bank BRI with an average value of 21.88% with the title Very Healthy, at BNI Bank with an average value of 19.46% with the title Very Healthy.*

**Keywords:** *RGEC Method, Bank Soundness, Banking.*

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus Spending Unit) dengan pihak yang kekurangan dana (Defisit Spending Unit) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank dapat dikatakan sehat jika bank dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia ditunjukkan untuk memelihara dan menciptakan kesehatan bank baik secara individu maupun secara sistem. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya ditujukan untuk memelihara dan menciptakan kesehatan bank baik secara individu maupun secara sistem. Kesehatan suatu bank baik keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, manajemen (pengelola), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah)

Analisis terhadap tingkat kesehatan suatu bank yang dapat diukur dengan faktor-faktor CAMELS (*Capital ASSESS Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market*

*Risk*) yang kemudian Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 pada tanggal 5 Januari 2011 mengenai perubahan penilaian tingkat kesehatan suatu bank umum. Peraturan tersebut menetapkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank umum yang awalnya ditentukan oleh faktor-faktor CAMELS diubah menjadi RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Metode RGEC merupakan metode Analisis Kesehatan Perbankan dengan prinsip-prinsip umum yaitu Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, Komprehensif dan Terstruktur.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang jasa Perbankan. Bank ini termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank Negara Indonesia kini tercatat sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia dilihat dari total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Bank Negara Indonesia dalam memberikan layanan finansial secara terpadu. Bank Negara Indonesia didukung oleh sejumlah perusahaan anak yaitu Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance. Bank Negara Indonesia menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi menengah maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

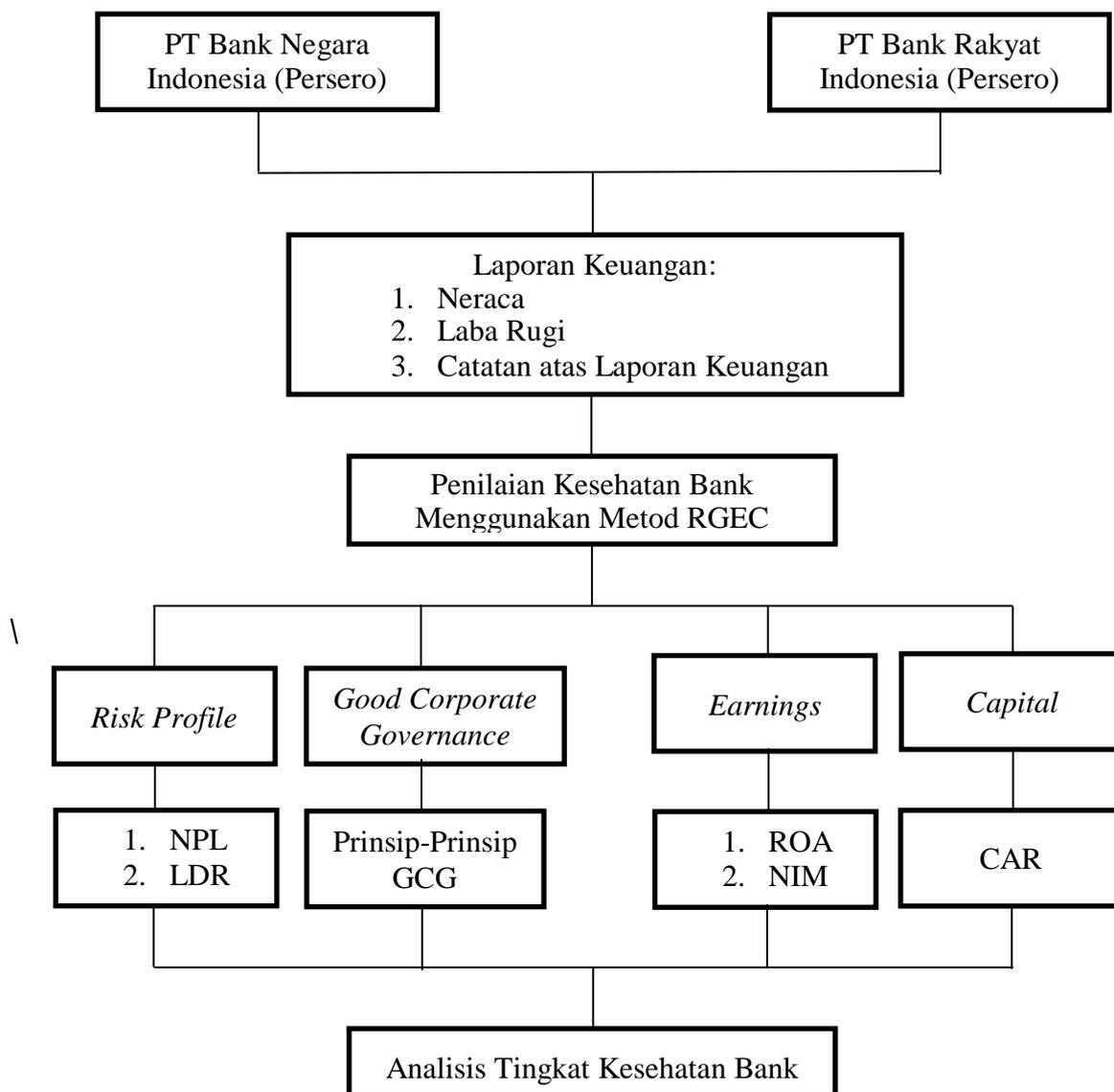
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi pilihan pertama dalam perbankan transaksional. Bank BRI memberikan rangkaian pelayanan jasa yang luas dalam memenuhi kebutuhan spesifik para nasabah. Bank Negara Indonesia tersebut didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia. Tahun 1946 setelah kemerdekaan RI, Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Bank BRI memiliki pangsa pasar terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia, Bank dengan jumlah nasabah terbesar, dengan jaringan dan jangkauan yang begitu luas, serta memiliki struktur permodalan dan Infrastruktur yang kuat.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dengan metode RGEC. 2) menganalisis tingkat kesehatan Bank BRI dengan metode RGEC. 3) menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BRI dengan metode RGEC.

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini dibuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

### Keterangan

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya merupakan penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank sendiri sangat penting karena digunakan untuk membentuk kepercayaan masyarakat dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, serta diharapkan hanya bank-bank yang benar-benar sehat yang dapat beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan berdasarkan Surat Edaran nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

### Hipotesis

H1= Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Metode RGEC pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sehat.

H2= Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Metode RGEC pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sehat.

H3= PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki Tingkat Kesehatan Bank yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC pada tahun 2015 - 2017.

## LANDASAN TEORI

### 1. Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, baik itu secara mikro maupun makro. Oleh sebab itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang tergolong penting karena mejadi pilar dalam membangun perekonomian dan sistem keuangan di Indonesia memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus atau kelebihan dana untuk diberikan kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau kekurangan dana atau defisit atau lebih dikenal dengan fungsi bank sebagai *financial intermediary* (Mandasari,2015).

### 2. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku, sehingga jika dilihat dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna untuk pihak yang memiliki kepentingan (Margahayu, 2017). Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan pihak eksternal seperti *stakeholder*, pemerintah dan masyarakat.

### 4. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 sebagai berikut:

#### a. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

#### b. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good corporate governance* (GCG) menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang

pelaksanaan GCG bagi bank umum merupakan *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

c. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja per group serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

d. Faktor *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum dalam melakukan perhitungan permodalan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, deskriptif yaitu untuk menganalisis data dalam laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank antara Bank BNI dan Bank BRI dengan metode RGEC. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan publikasi *Good Corporate Governance* dari lembaga perbankan yang dijadikan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Risiko

#### Risiko Kredit (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Total Kredit Bermasalah dengan Total Kredit. Rasio NPL Bank BNI pada tahun 2015 adalah sebesar 5,59%, tahun 2016 sebesar 6,01%. Tahun 2017 sebesar 6,10%, sedangkan rasio NPL Bank BRI pada tahun 2015 sebesar 5,06%, tahun 2016 sebesar 4,24% dan pada tahun 2017 sebesar 6,56%.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Rasio NPL**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	5,59%	sehat	5,06%	sehat
2016	6,01%	cukup sehat	4,24%	sehat
2017	6,10%	cukup sehat	6,56%	cukup sehat
Rata-Rata	5,09%	sehat	5,28%	sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

#### Risiko Likuiditas (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio LDR Bank BNI pada tahun 2015 adalah sebesar 92,13%, tahun 2016 sebesar 94,66%, tahun 2017 sebesar 89,56%, sedangkan rasio LDR Bank BRI pada tahun 2015 adalah sebesar 84,37%, tahun 2016 sebesar 85,28%, dan pada tahun 2017 sebesar 85,42%.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Rasio LDR**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	92,13%	cukup sehat	84,37%	sehat
2016	94,66%	cukup sehat	85,28%	sehat
2017	89,56%	cukup sehat	85,42%	sehat
Rata-Rata	92,11%	cukup sehat	85,02%	sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

## 2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Rasio GCG**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	2	baik	2	baik
2016	2	baik	2	baik
2017	2	baik	1	sangat baik
Rata-Rata	-	-	-	-

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

## 3. Faktor *Earnings*

### Risiko *Earning* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (sebelum pajak) terhadap *total asset*. Rasio ROA Bank BNI pada tahun 2015 sebesar 2,47%, tahun 2016 sebesar 2,57%, tahun 2017 sebesar 2,61%. Rasio ROA Bank BRI pada tahun 2015 sebesar 3,86%, tahun 2016 sebesar 3,61%, dan pada tahun 2017 sebesar 3,47%.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Rasio ROA**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	2,47%	sangat sehat	3,86%	sangat sehat
2016	2,57%	sangat sehat	3,61%	sangat sehat
2017	2,61%	sangat sehat	3,47%	sangat sehat
Rata-Rata	2,55%	sangat sehat	3,64%	sangat sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

### Risiko *Earning* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio NIM Bank BNI pada tahun 2015 sebesar 7,83%, tahun

2016 sebesar 7,62%, tahun 2017 sebesar 7,23%. Rasio NIM Bank BRI pada tahun 2015 sebesar 10,32%, tahun 2016 sebesar 10,16%, dan pada tahun 2017 sebesar 10,15%.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Rasio NIM**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	7,83%	sangat sehat	10,32%	sangat sehat
2016	7,62%	sangat sehat	10,16%	sangat sehat
2017	7,23%	sangat sehat	10,15%	sangat sehat
Rata-Rata	7,56%	sangat sehat	10,21%	sangat sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

#### 4. Faktor *Capital* (CAR)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Rasio CAR Bank BNI pada tahun 2015 sebesar 19,94%, tahun 2016 sebesar 19,63%, tahun 2017 sebesar 18,81%. Rasio CAR Bank BRI pada tahun 2015 sebesar 20,19%, tahun 2016 sebesar 22,62% dan pada tahun 2017 sebesar 22,83%.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Rasio CAR**

Tahun	Bank BNI	Peringkat & Keterangan	Bank BRI	Peringkat & Keterangan
2015	19,94%	sangat sehat	20,19%	sangat sehat
2016	19,63%	sangat sehat	22,62%	sangat sehat
2017	18,81%	sangat sehat	22,83%	sangat sehat
Rata-Rata	19,46%	sangat sehat	21,88%	sangat sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

## PEMBAHASAN

### 1. *Risk Profile*

#### a. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan perbandingan rasio NPL antara PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki rasio NPL yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rasio NPL PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2015 masuk kategori Sehat dengan rata-rata 5,09%, sedangkan rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 masuk kategori Sehat, dengan rata-rata 5,28%.

#### b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan perbandingan rasio LDR anatar PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki rasio LDR yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rasio LDR pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori cukup sehat , dengan rata-rata sebesar 92,11% sedangkan rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sehat dengan rata-rata 85,02%.

## 2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan perbandingan penilaian *Good Corporate Governance* yang dibuat oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki penilaian *Good Corporate Governance* yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Good Corporate Governance* pada PT Bank Negara Indonesia dari tahun 2015-2017 masuk peringkat 2 dengan kategori baik. *Good corporate governance* pada PT bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2016 masuk peringkat 2 dengan kategori baik sedangkan pada tahun 2017 masuk peringkat 1 dengan kategori sangat baik.

## 3. *Earnings*

### a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan perbandingan rasio ROA antara PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki rasio ROA yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rasio ROA pada PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 masuk kategori sangat sehat dengan rata-rata sebesar 2,55% , sedangkan rasio ROA pada PT Bank rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sangat sehat dengan rata-rata 3,64%.

### b. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan perbandingan rasio NIM antara PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki rasio NIM yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rasio NIM pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sangat sehat dengan rata-rata 7,56%, sedangkan rasio NIM PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sangata sehat dengan rata-rata 10,21%.

## 4. *Capital adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan perbandingan rasio CAR antara PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk samemiliki rasio CAR yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rasio CAR pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sangat sehat,dengan rata-rata 19,46%, sedangkan rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 masuk kategori sangat sehat, dengan rata-rata 21,88%.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis *Risk Profile* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk yaitu dilihat dari rasio NPL pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sehat. Dilihat dari rasio LDR yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori cukup sehat. Hasil analisis *Good Corporate Governance* yaitu dilihat dari penilaian *Good Coroporate Governance* yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori baik. Hasil analisis *earning* yaitu dilihat dari rasio ROA yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat, dilihat rasio NIM yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat. Hasil analisis *Capital* yaitu dilihat dari rasio CAR yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat.

Hasil analisis *Risk Profile* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu dilihat dari rasio NPL pada tahun 2015 dan 2017 masuk kategori sehat. Dilihat dari rasio LDR yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sehat. Hasil analisis *Good Corporate Governance* dilihat dari penilaian *Good Corporate Governance* yaitu pada tahun 2015 - 2016 masuk kategori baik sedangkan pada tahun 2017 masuk kategori sangat baik. Hasil analisis *Earning* dilihat dari rasio

ROA yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat. Dilihat dari rasio NIM yaitu pada tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat. Hasil analisis *Capital* yaitu tahun 2015 - 2017 masuk kategori sangat sehat.

Hasil analisis perbandingan tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* antara PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015 - 2017 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate accounting* (edisi kedelapan). BPFE. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2006. *Surat Edaran Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Christian, Frans Jason, Parnakuan Tommy dan Joy Tulung, 2017. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015". *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 2, Hal. 530-540.
- Febriana, Rahmah, Dwiatmanto, dan M G Wi Endang NP. 2016. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 37, No. 1, Hal 187-196.
- Hafidhin, Ryan, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh ZA. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Studi pad PT Bank Mandiri periode 2013-2016". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 57, No. 2, hal 116-125.
- Korompis, Vanessa Elisabeth, Tri Oldy Rotinsulu, dan Jacky Sumarauw. 2015. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2012-2014)". *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 4, Hal 433-442.
- Lasta, Heidy Arrvida, Zinul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada Bank BRI periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13, No. 2, hal 1-10.
- Mandasari, Jayanti. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013". *E-Journal Administrasi Bisnis* Vol. 3 No. 2. Hal 363-374
- Margahayu, Vike Cynthiasari. 2017. Analisa kinerja perbankan dengan pendekatan RGEC (*Risk profile, good corporate governance, earning, capital*) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal administrasi bisnis*, 48 (1): 181 187
- Minarrohmah, Khisti, Fransisca Yaningwati dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT.Bank BCA periode 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7, No. 1, hal 1-9.
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia". *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No. 6, hal 3849-3878.
- Sulistiyani, Wiwin. 2017. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Kasus pada Bank BCA dan Bank BTN Periode 2013-2015)". Skripsi (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- WP, Selly Febrianti, Suhadak dan Muhammad Sifi. 2018. "Perbandingan Komparatif Tingkat Kesehatan 6 Bank Terbesar di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan RGEC". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61, No. 1, Hal 57-61.